

**PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN KE NON PERTANIAN
DI KELURAHAN SUMBERRAHAYU, KAPANEWON MOYUDAN,
KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

ROSALINA A. N. TANGGIPAIMU

NIT. 21303916

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV PERTANAHAN
2026**

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of agricultural land conversion to non-agricultural uses in Sumberrahayu Village, Moyudan Subdistrict, Sleman Regency. The conversion of agricultural land, particularly paddy fields, has led to a decline in productive land area and poses a threat to local food security. Data indicate that Sleman Regency has experienced a reduction in paddy field areas, with Sumberrahayu Village showing the highest rate of decline. The driving factors behind this change include population growth, decreasing agricultural productivity, and economic considerations that encourage landowners to convert their land into more profitable uses. This study aims to: (1) identify changes in agricultural to non-agricultural land use, (2) analyze the resulting impacts, and (3) examine efforts to control land conversion.

The research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. The results show that during the period 2018–2024, there has been a significant shift from agricultural land to non-agricultural land (residential yards). This transformation has affected community livelihoods and income levels. Efforts to control land conversion require strategies involving institutional regulation and increased community participation. Overall, this study confirms that agricultural land conversion is a complex phenomenon influenced by demographic, economic, and social factors, and requires integrated control measures to ensure the sustainability of land resources and food security.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
a .Latar Belakang	1
b .Rumusan masalah	2
c .Tujuan penelitian.....	3
d .Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
a .Penelitian Terdahulu.....	5
b .Landasan Teori.....	6
c .Pengertian Tanah	7
d .Tanah Non Pertanian.....	8
e .Alih Fungsi Lahan.....	9
f .Dampak Alih Fungsi Lahan.....	10
g .Kerangka Pemikiran.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
a .Format Penelitian	13
b .Jenis dan Sumber Data.....	14
c .Teknik Pengumpulan Data.....	15
d .Teknik Analisis Data	16

BAB VI GAMBARAN UMUM KELURAHAN SUMBERRAHAYU	
KAPANEWON MOYUDAN.....	17
a .Kondisi Geografis Wilayah.....	18
b .Layanan Pemerintah.....	19
c .Kependudukan.....	20
d .Pendidikan Masyarakat.....	21
e .Kesenian dan Kebudayaan	22
f .Kondisi Ekonomi.....	23
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
a .Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian Menjadi Non Pertanian di Kapanewon Moyudan.....	25
b .Dampak Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non pertanian Terhadap Mata pencaharian.....	26
c .Upaya Pengendalian Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman.....	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
a. Kesimpulan.....	29
b. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat akan berdampak pada makin meningkatnya kebutuhan tanah yang mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan tanah. Tanah merupakan kebutuhan hidup yang mendasar dan digunakan untuk bermacam-macam kegiatan antara lain untuk pertanian, pembangunan perumahan dan permukiman serta industri. Penggunaan tanah yang diusahakan oleh manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah mengakibatkan penggunaan tanah yang semakin beragam.

Keberagaman penggunaan tanah tersebut mengakibatkan terjadi alih fungsi lahan pertanian. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berkomitmen untuk mengatasi permasalahan alih fungsi lahan pertanian ini untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan atau LP2B, Pasal 44 ayat (1) dijelaskan bahwa lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dilindungi dan dilarang di alih fungsikan.

Kota Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan, pusat pemerintahan dan daerah, pariwisata, dan kota pelajar senantiasa berkembang baik secara fisik maupun sosial ekonomi. Hal tersebut mengakibatkan datangnya para penduduk dari luar daerah ke Yogyakarta, tidak hanya sekedar berkunjung tetapi tinggal menetap. Kondisi ini mendorong masyarakat pemilik tanah untuk memaksimalkan tanah pertanian yang dimiliki dengan mengalih fungsikannya menjadi nonpertanian

Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian merupakan fenomena yang kerap terjadi di kawasan penyangga kota, termasuk wilayah Kabupaten Sleman. Kelurahan Sumberrahayu Yang Berada Di Kapanewon Moyudan, perubahan awal seperti yang di maksud dengan .data awal dilapang berupa kondisi awal yang terjadi di Kalurahan Sumberrahayu Kapanewon Moyudan yang terjadi

seperti lahan pertanian khususnya sawah memiliki nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, sandang, dan papan.

Selain itu, lahan juga berfungsi untuk mengatur penyerapan air dan karbon di udara (Sari & Yuliani, 2022). Proses alih fungsi lahan pertanian ke non petani pada umumnya membawa permasalahan seperti alih profesi petani ke non pertanian yang dinilai tidak linier terutama yang berkait dengan transformasi energi, materi dan informasi (Kurniadi, 2020) dan Menunjukkan gejala perubahan tersebut seiring dengan perkembangan infrastruktur, tekanan pembangunan permukiman, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Perubahan ini berdampak pada penurunan luas lahan produktif, ketahanan pangan lokal, dan perubahan karakter sosial masyarakat.

Alih Fungsi lahan pertanian yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia seperti di Kabupaten Sleman, memiliki tingkat laju alih fungsi lahan pertanian sawah, yang berarti seluruh Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman mengalami pengurangan luas lahan sawah. Apabila dihitung tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun, Kabupaten Sleman memiliki penyusutan lahan sawah sebesar (-2,72%). Desa Sumberrahayu adalah kecamatan dengan laju penyusutan lahan sawah terbesar yakni sebesar (-10,93%), dan faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pertanian yaitu pertumbuhan penduduk (Kusrini dkk, 2011). Faktor lain pendorong perubahan penggunaan lahan adalah produktivitas pertanian sawah yang semakin menurun setiap tahunnya, akibatnya banyak pemilik lahan sawah yang mengubah fungsi sawah menjadi peruntukan lain untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih besar.

(Astuti dalam Lukito, 2020). menjelaskan bahwa luasan dan perkembangan areal permukiman dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan luas fasilitas yang dikembangkan, jarak dari jalan utama, akses jalan arteri dan ketersediaan sarana dan prasarana yaitu pasar dan terminal (Patria,1997). alih fungsi lahan pertanian yang terus meningkat di kawasan potensi pertanian membuat keberadaan lahan sawah bera menjadi isu menarik untuk dikaji

Hasil penelitian menemukan bahwa permasalahan lahan sawah adalah (1) teknis (ketersediaan air dan serangan hama tikus); (2) ekonomi (keterbatasan permodalan dan biaya operasional tinggi), dan (3) sosial (regenerasi petani rendah dan kepercayaan petani rendah). Pendekatan solusi yang dilakukan adalah: (1) demplot komoditas Talas Pratama dengan pertimbangan mampu mengatasi masalah teknis; (2) memperkuat modal finansial petani dalam bentuk skema

bantuan pengadaan saprodi dan alsintan yang sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan untuk mengatasi masalah ekonomi; (3) meningkat peran petani muda sehingga dapat menjadi role model bagi yang lain untuk mengatasi masalah sosial; serta (4) memperkuat kepercayaan petani dengan meningkatkan modal sosial pada kelompok tani dan PPL untuk mengatasi masalah sosial. Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sleman, luas lahan baku sawah di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 mencapai 18.137 hektar. Namun dalam kurun waktu empat tahun yakin di tahun 2023, luasannya berkurang menjadi 15.984 hektar sawah. Adapun penyusutan terjadi karena alih fungsi lahan menjadi non pertanian (Solo Pos).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian dengan judul “Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian di Desa Sumberrahayu Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B ,Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana upaya pengendalian perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pengaruh alih dampak alih fungsi lahan Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui upaya pengendalian perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kelurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan akademik di bidang pertanian dan pengelolaan sumber daya lahan sawah dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa.
 - b. Membantu dalam pengembangan teori dan konsep terkait optimalisasi pengelolaan sumber daya lahan sawah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pertanian.
- b. Dapat membantu merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Desa Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan penggunaan tanah pertanian (Sawah tegalan), kepenggunaan tanah non- pertanian (pekarangan) dalam periode tahun 2018-2024;
2. Perubahan penggunaan tanah berdampak pada mata pencarian, pendapatan masyarakat;
3. Strategi pengendalian perubahan penggunaan tanah dilaksanakan melalui regulasi kelembagaan partisipasi masyarakat.

B . Saran

Untuk Pemerintah Desa dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman :

- 1) Meningkatkan pengawasan serta pengendalian perubahan penggunaan lahan pertanian agar tetap sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
- 2) Menyusun regulasi atau peraturan desa yang lebih tegas terkait izin pembangunan di lahan produktif agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat
- 3) Membuat regulasi yang lebih ketat terkait alih fungsi lahan pertanian agar tidak mengurangi secara drastis lahan produktif.
- 4) Mendorong program pemberdayaan petani melalui akses modal, teknologi, dan pelatihan agar sektor pertanian tetap produktif.
- 5) Meningkatkan keterampilan non-peratni UMKM, Kerajinan, Pariwisata sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lahan.
- 6) Menjaga kearifan lokal dan budaya agraris agar tetap lestari meski lahan pertanian berkurang.
- 7) Untuk Pemerintah Daerah dan Stkeholder Terkait
- 8) Mengembangkan kebijakan pembagunan yang seimbang antara sektor pertanian, industri, dan pariwisata.
- 9) Memberikan pendampingan pemasaran digital agar produk UMKM dan wisata

desa memiliki daya saing lebih tinggi.

Untuk Penelitian Selanjutnya :

- 1) Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak lingkungan akibat alih fungsi lahan.
- 2) Kajian tentang strategi adaptasi sosial-ekonomi rumah tangga petani juga penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, W. (2016). *Peran Desa Adat Dalam Pengendalian Pemanfaatan Lahan Di Desa Jatiluwih, Bali*. Space, 3(3).
- Astuti, F. A., & Lukito, H. (2020). Perubahan penggunaan lahan di kawasan keamanan dan ketahanan pangan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 17(1), 1-6.
- Atmojo, S. W. (2006). *Degradasi lahan & ancaman bagi pertanian*. Solo Pos, 7, 5,6.
- Budiarti, A.W., Wijaya, N. I., & Bintoro, R. S. (2019). Kesesuaian Lahan Untuk Ekowisata Mangrove Di Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminakel*, 58-67.
- Dwiprabowo, H., Djaenudin, D., Alviya, I., Wicaksono, D., & Rahayu, I. Y. (2014). *Dinamika tutupan lahan: Pengaruh Faktor sosial ekonomi*. Penerbit PT Kanisius.
- Gumilang, C. (2017). *Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Taman Kota Madiun*.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Hidayat, N. (2023). Alih Fungsi Lahan Sawah di Kecamatan Purworejo, Kutoarjo, Dan Purwodadi Kabupaten Purworejo, *Doctoral dissertation*, Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta
- Hendrawan, F. J. T. (2016). Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Kusdiane, S. D., Soetarto, E., & Sunito, S. (2018). Alih fungsi lahan dan perubahan masyarakat di kecamatan cimanuk, kabupaten pandeglang. *Journal Of Agribusiness Management*, 63, 246-251.
- Kusrini, K., Suharyadi, S., & Hardoyo, S. R. (2011). Perubahan penggunaan lahan dan faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Majalah Geografi Indonesia*, 25(1), 25-40.
- Mahendra, I., & Yanto, D. T. E. (2018). Sistem Informasi Pengajuan Kredit Berbasis Web Menggunakan Agile Development Methods Pada Bank Bri Unit Kolonel Sugiono. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 1(2), 13-24., 619-623.
- Patria, C. (1997). *Zonasi Perkembangan Permukiman di Kecamatan Pamanukan dan Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat*. IPB.

- Pramudiana, I. D. (2017). Dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani di kecamatan tikung kabupaten lamongan. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 1(2), 129-136.
- Sebayang, S. A. (2018). Analisis structural equation modelling (sem) terhadap alih fungsi lahan pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(2), 169-184.
- Sugiyono, A. B., & WIJAYANTI, P. (2018). *Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Model PISA Matematika Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*. MATHEdunesa, 7(3).
- Zainab, S. E. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Masyarakat Petani (Studi Kasus Desa Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5 (2).